

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penerapan Terapi *Brandt-Daroff* Untuk Menurunkan Risiko Jatuh Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*

Penerapan terapi *Brandt-Daroff* untuk menurunkan risiko jatuh pada pasien *Benign paroxysmal positional vertigo* dilakukan sebagai bagian dari rehabilitasi vestibular yang bertujuan mengurangi gejala vertigo, meningkatkan stabilitas postural, dan mempercepat proses kompensasi sentral terhadap gangguan keseimbangan. Terapi ini dilakukan dengan menggerakkan pasien ke posisi tertentu secara berulang untuk membiasakan sistem vestibular terhadap perubahan posisi kepala yang memicu vertigo. Latihan dilakukan sebanyak 3–5 kali per sesi, dengan satu sesi terdiri dari lima repetisi (gerakan ke kanan dan kiri), dan dilakukan 2–3 kali per hari selama 1–2 minggu secara rutin. Manfaat utama dari terapi ini adalah menurunnya intensitas dan frekuensi vertigo, berkurangnya rasa takut jatuh (*fear of falling*), serta meningkatnya kepercayaan diri pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Terapi ini juga membantu memperbaiki keseimbangan tubuh secara keseluruhan, sehingga risiko jatuh dapat ditekan secara signifikan, terutama pada pasien usia lanjut. Evaluasi hasil terapi dapat dilakukan setelah 7 hingga 14 hari dengan menilai penurunan gejala vertigo, peningkatan stabilitas saat berjalan. Ribeiro, et al., (2023).

Sebagaimana pada studi kasus ini, pasien Ny. H berusia 65 tahun datang ke IGD RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada tanggal 22/03/2025 pukul 08.30 dengan diagnosa awal Vertigo. Pada tahap pengkajian didapatkan data fokusnya yaitu mengeluh keluhan sakit kepala atau pusing seperti berputar-putar, disertai lemas, penglihatan kabur, mual (+) muntah (+), dan pasien sempat jatuh di rumah, seminggu yang lalu pasien sempat di rawat di RS,

dengan keadaan umum klien lemah dan mengeluh lelah saat atau setelah beraktivitas yang diakibatkan karena sesak yang dirasakan serta seluruh aktivitas klien dibantu oleh keluarganya, serta pasien kehilangan BB saat sakit dimana BB sebelum sakit 60 kg dan BB saat sakit 55 kg sehingga didapatkan hasil IMT 22,3 dimana hasil tersebut menunjukkan berat badan klien dalam kategori normal, dengan nilai normal IMT $>18,5$. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur, dan risiko jatuh d.d gangguan keseimbangan

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan pada Ny. H dengan masalah nyeri akut, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur, dan risiko jatuh d.d gangguan keseimbangan yang akan dilaksanakan untuk menanggulangi masalah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan dengan tujuan dan kriteria hasil agar bisa terpenuhinya kebutuhan pasien. Pada kasus Ny. H penulis berpedoman penuh pada buku SDKI, SLKI dan SIKI yang telah direncanakan pada teori sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus. Dari hasil pengkajian didapatkan intervensi keperawatan yaitu manajemen nyeri, manajemen energi, manajemen nutrisi dan, dukungan tidur dan pencegahan jatuh

Pada saat dilakukan pengkajian di dapatkan pasien mengeluh sakit kepala disertai pusing yang berputar-putar dan pasien mengatakan mempunyai riwayat jatuh dirumah karena pusingnya. Dengan diagnosa risiko jatuh berhubungan dengan gangguan keseimbangan. Penulis melakukan implementasi terkait pencegahan jatuh meliputi mengidentifikasi riwayat jatuh sebelumnya, yaitu meliputi Memonitor kemampuan berpindah dari tempat tidur ke kursi roda dan sebaliknya di dapatkan keluhan sakit kepala atau pusing seperti berputar-putar, disertai lemas dan

penglihatan kabur, setelah itu memberikan untuk menghindari perubahan posisi secara mendadak, terutama saat bangun dari tidur.

Studi oleh (Gazzola et al., 2023), menunjukkan bahwa pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* mengalami penurunan jumlah jatuh setelah menjalani manuver reposisi kanalith, yang menunjukkan perbaikan dalam kontrol postural dan kualitas hidup fisik mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih Penerapan Terapi Brandt-Daroff Untuk Menurunkan Risiko Jatuh Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*.

Pada pengkajian ini penulis memfokuskan untuk menurunkan risiko jatuh pada *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* menggunakan terapi *brandt daroff*. Menurut beberapa peneliti Terapi Brandt-Daroff merupakan salah satu metode rehabilitasi vestibular yang sering digunakan untuk mengatasi gejala *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*. Penerapan terapi ini telah terbukti memberikan berbagai dampak positif, khususnya dalam hal pengurangan gejala vertigo, peningkatan keseimbangan, dan perbaikan fungsi vestibular. Penelitian oleh Ratri (2021), di RSUD dr. Soedono Madiun menunjukkan bahwa latihan *Brandt-Daroff* secara signifikan meningkatkan keseimbangan ($p = 0,0001$) dan menurunkan risiko jatuh ($p = 0,002$) pada pasien dengan *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Setyawati dan Pratiwi., (2023) di RSUD KRMT Wongsonegoro mengungkapkan bahwa terapi ini mampu menurunkan skala gejala vertigo, meskipun efek terhadap risiko jatuh belum signifikan akibat durasi latihan yang terbatas. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Pada tanggal 22/03/2025 penulis melakukan implementasi pada pukul 09.00 yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri dengan

hasil yang didapatkan provocative karena efek jatuh akibat pusing, quality yaitu tertusuk-tusuk, region yaitu pada kepala, skala yaitu 6/10 NRS, Timing yaitu hilang timbul. Kemudian berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri dengan hasil klien mampu melakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri, mengkolaborasikan pemberian obat analgetik yaitu klien diberikan obat ranitidine 1 amp.

Pengimplementasi Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen. Pada tanggal penulis melakukan implementasi yaitu pukul 10.30 meliputi mengidentifikasi kemampuan tubuh yang menyebabkan kelelahan dari hasil pengkajian pasien mengatakan mudah lelah pada saat atau setelah melakukan aktivitas berlebihan yang menimbulkan pasien sakit kepala atau pusing seperti berputar-putar yang ia rasakan, memonitor lokasi dan ketidaknyamanan selama melakukan aktivitas pasien mengatakan merasa tidak nyaman ketika saat berbaring ditempat tidur, menyediakan lingkungan nyaman dan rendah stimulus, melakukan rentang gerak pasif pasien nampak dibantu oleh keluarganya. serta mengajarkan aktivitas secara bertahap pasien mampu dan bisa melakukan kembali latihan ROM.

Pengimplementasian Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan. Pada tanggal penulis melakukan implementasi pada pukul 09.00 yaitu identifikasi pola tidur dan aktivitas, dengan hasil yang didapatkan klien mengatakan sulit tidur malam dengan lama tidur 4 jam dengan tidur terbangun bangun, identifikasi faktor pengganggu tidur dengan hasil klien mengatakan sulit tidur karena nyeri yang dirasakan disertai pusing, batasi waktu tidur siang jika perlu dengan hasil klien mengatakan klien jarang tidur siang, jelaskan pentingnya tidur cukup dengan hasil klien mengatakan paham dengan edukasi yang dijelaskan.

Pengimplementasian Risiko jatuh ditandai dengan gangguan keseimbangan. Pada tanggal penulis melakukan implementasi pada pukul 09.00 yaitu identifikasi keseimbangan meningkat, dengan hasil yang didapatkan klien mengatakan pusing seperti berputar-putar, identifikasi faktor lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh dengan hasil klien mengatakan sempit jatuh dirumah karena sakit kepala yang dirasakan disertai pusing seperti berputar-putar, kemampuan berpindah dari tempat tidur ke kursi roda dan sebaliknya hasil pasien mengatakan masih membutuhkan bantuan keluarga untuk berpindah dari tempat tidur ke kursi roda. Serta mengajarkan Teknik Terapi *Brandt Daroff*.

Di sisi lain, studi dari Yuliani., (2023), yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia memperlihatkan bahwa pada kelompok lansia, latihan Brandt-Daroff dua kali sehari selama dua minggu dapat menurunkan skor *Vertigo Symptom Scale-Short Form* (VSS-SF), yang menandakan penurunan intensitas gejala *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*.

Secara umum, terapi *Brandt-Daroff* dianggap sebagai intervensi yang mudah dilakukan, aman, dan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan vestibular bila dilakukan secara konsisten Berdasarkan hasil pengkajian, pasien masuk RS dengan sakit kepala disertai pusing seperti berputar-putar dan pasien sempat di rawat di RS seminggu yang lalu, penerapan terapi *brandt daroff* ini diberikan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan risiko jatuh pada *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dan pengurangan gejala vertigo, peningkatan keseimbangan, dan perbaikan fungsi vestibular, posisi awal duduk tegak di tepi tempat tidur atau sofa, dengan kaki menggantung bebas. miring ke sisi atau kanan secara cepat berbaring ke sisi kiri atau kanan dengan kepala dimiringkan sekitar 45 derajat ke atas (seolah menatap ke atas) tahan posisi ini selama

30 detik atau hingga sensasi vertigo mereda. kembali ke posisi duduk tegak kembali selama 30 detik, bahkan jika vertigo kembali muncul. miring ke sisi kiri/kanan hingga sensasi vertigo mereda. kembali ke posisi duduk, duduk tegak kembali selama 30 detik. pengulangan ulangi langkah 2 hingga sebanyak 5 kali (1 set), dan lakukan 2 hingga 3 set per hari, selama 14 hari atau hingga gejala vertigo hilang. kemudian dilakukan evaluasi terkait peningkatan keseimbangan dan risiko jatuh.

B. Efektivitas Penerapan Terapi *Brandt-Daroff* Untuk Menurunkan Risiko Jatuh Pada Pasien *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*

Efektivitas penerapan terapi *brandt daroff* untuk menurunkan risiko jatuh pada *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* dalam peningkatan keseimbangan telah didukung oleh banyak praktisi atau peneliti serta organisasi kesehatan. Berdasarkan masalah pada pengkajian didapatkan bahwa pasien tampak lemah dan pasien mengatakan pusing seperti berputar-putar, sehingga penulis mengangkat diagnosa risiko jatuh d.d gangguan keseimbangan. Sehingga intervensi yang diberikan adalah pencegahan jatuh. Dimana tindakan keperawatan pencegahan jatuh ini di kolaborasikan dengan terapi *brandt daroff*. Pada masalah diatas menunjukkan hasil bahwa kemampuan duduk tanpa sandaran meningkat. Pusing menurun, dan keseimbangan saat berdiri meningkat. Dengan memantau pasien melakukan secara teratur terapi yang diberikan dapat memungkinkan untuk intervensi yang cepat dan tepat diperlukan. Selain itu teknik ini memberikan informasi tentang kondisi dan kesehatan pasien. (M. Bagri., 2024).

Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan terapi *brandt daroff*, terjadi perbedaan peningkatan keseimbangan dan berkurangnya pusing seperti berputar-putar yang awalnya pasien hanya pasien merasakan pusing seperti berputar-putar saat bangun dari tempat tidurnya dengan mata yang terus tertutup karena pusing

lalu setelah dilakukan terapi *brandt daroff* pasien bisa perlahan bangun dari tempat tidur dan membuka matanya. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan, penerapan terapi *brandt daroff* dapat mempengaruhi peningkatan keseimbangan. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Ratri., (2021), di RSUD dr. Soedono Madiun Penerapan terapi ini telah terbukti memberikan berbagai dampak positif, khususnya dalam hal pengurangan gejala vertigo, peningkatan keseimbangan, dan perbaikan fungsi vestibular. menunjukkan bahwa latihan Brandt-Daroff secara signifikan meningkatkan keseimbangan ($p = 0,0001$) dan menurunkan risiko jatuh ($p = 0,002$) pada pasien dengan *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dari Yuliani., (2023), yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia memperlihatkan bahwa pada kelompok lansia, latihan *Brandt-Daroff* dua kali sehari selama dua minggu dapat menurunkan skor *Vertigo*, menandakan penurunan intensitas gejala *Benign Paroxysmal Positional Vertigo*. terapi *Brandt-Daroff* dianggap sebagai intervensi yang mudah dilakukan, aman, dan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan vestibular bila dilakukan secara konsisten Berdasarkan hasil pengkajian, pasien masuk RS dengan sakit kepala disertai pusing seperti berputar-putar dan pasien sempat di rawat di RS seminggu yang lalu, penerapan terapi *brandt daroff* ini diberikan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan risiko jatuh pada *benign paroxysmal positional vertigo* pengurangan gejala vertigo, peningkatan keseimbangan, dan perbaikan fungsi vestibular.